

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (5) definisi oprasional, (6) manfaat penelitian, (7) ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran sastra merupakan aspek dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang memberikan sumbangan atau andil yang sangat besar kepada siswa. Pentingnya pengajaran sastra di bidang pendidikan ini sangat membantu perkembangan karya sastra pada peseta didik di tingkat SMP. Menurut Laelasari dan Nurlailah (dalam Putera, 2015:4), sastra merupakan segala bentuk tulisan atau karangan yang mengandung nilai kebaikan dan ditulis dengan bahasa yang indah. Adapun fungsi sastra menurut Mihardja (tanpa tahun), adalah mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenarannya dan kebaikan yang terkandung didalamnya.

Salah satu karya sastra yang hadir di tengah masyarakat adalah dongeng. Menurut Putera (2015:35), dongeng merupakan suatu cerita yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata. Cerita ini kemudian menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia hayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Terkadang kisah dongeng bisa membawa pendengarnya terhayut ke dalam dunia fantasi, tergantung cara penyampaian dongeng tersebut dan pesan moral yang disampaikan. Kisah dongeng yang sering diangkat dari kebanyakan sastrawan dan penerbit, lalu dimodifikasi menjadi dongeng modern. Salah satu dongeng yang sampai saat ini masih diminati anak-anak ialah kisah Si Kancil Mencuri Timun dengan tokoh bernama Kancil.

Alasan peneliti melakukan penelitian tentang dongeng dikarenakan keberadaan dongeng semakin punah, penyebab utamanya adalah jarang nya para orang tua menggunakan dongeng sebagai media pembentuk moral dan pribadi yang baik untuk anak. Pada hakikatnya, dongeng diperlukan dalam dunia pendidikan, karena dongeng memberikan suri tauladan bagi anak-anak. Dongeng mengandung nilai kearifan lokal yang berpotensi mengenalkan budaya daerah kepada siswa agar mereka mampu menghargai dan melestarikan budaya tersebut, (Hasan, 2015:4).

Karya sastra yang indah bukan saja karena bahasanya yang beralun dan penuh irama, melainkan karena adanya unsur pembangun didalamnya, yakni unsur intrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2012:23), unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai orang jika membaca karya sastra. Menurut Mihardja (tanpa tahun), unsur intrinsik terbagi menjadi enam yaitu tema, penokohan, alur, latar, sudut pengisahan, dan gaya bahasa. Peneliti memfokuskan unsur intrinsik berupa pada tema, penokohan, dan latar pada dongeng, karena tiga pokok bahasan tersebut sudah diajarkan di sekolah. Pada dongeng ketiga unsur tersebut saling berkaitan erat dan membentuk

satu kesatuan yang padu, kesatuan organisme cerita. Ketiga unsur inilah yang terutama membentuk dan menunjukkan sosok cerita dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro, 2012:25).

Judul dongeng yang akan dijadikan penelitian, yaitu (a) Monyet dan Ayam, (b) Jerapah Si Panjang Leher, (c) kerbau dan Buaya, (d) Si Kancil dan Buaya, (e) Serigala dan Bangau. Dongeng tersebut akan diberikan kepada siswa kelas VII B SMPN 01 Sukosari untuk Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng.

Silabus Sekolah Menengah Pertama kelas VII menetapkan standar kompetensi (SK) Menelaah struktur dongeng/legenda daerah Proses pembelajaran menentukan unsur intrinsik dongeng siswa diharapkan dapat mencapai kompetensi dasar (KD) yaitu menentukan unsur-unsur intrinsik yang dibaca atau didengar.

Tontonan televisi membuat rendahnya pengetahuan anak tentang dongeng. Anak lebih tertarik dengan tontonan televisi yang menampilkan cerita menarik tanpa mementingkan pembentukan moral pada anak. Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian yang akan dikaji adalah *Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Karya Siswa Kelas VIIB SMPN 01 Sukosari Tahun Pelajaran 2017/2018.*

1.2 Masalah Penelitian

- a. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menentukan tema dongeng karya siswa kelas VIIB SMPN 01 Sukosari Tahun Pelajaran 2017/2018?
- b. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menentukan penokohan dongeng karya siswa kelas VIIB SMPN 01 Sukosari Tahun Pelajaran 2017/2018?
- c. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menentukan latar dongeng karya siswa kelas VIIB SM N 01 Sukosari Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menentukan tema dongeng karya siswa kelas VIIB SMPN 01 Sukosari Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menentukan penokohan dongeng karya siswa kelas VIIB SMPN 01 Sukosari Tahun Pelajaran 2017/2018.
- c. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menentukan latar dongeng karya siswa kelas VIIB SMPN 01 Sukosari Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.4 Definisi Operasional

Secara operasional istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini ialah kemampuan menentukan unsur intrinsik dongeng. Kemampuan menentukan unsur intrinsik dongeng adalah kompetensi siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik yang meliputi tema merupakan gagasan pokok cerita, penokohan merupakan gambar tokoh, dan latar merupakan keterangan tempat dan waktu dalam dongeng.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu sastra tentang unsur intrinsik dongeng sebagai bahan referensi belajar bagi siswa atau pihak-pihak sekolah.

b. Manfaat praktis

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang dongeng. Selain itu penelitian ini memberikan keterampilan menentukan unsur intrinsik pada dongeng.

2) Bagi Guru Bahasa Indonesia atau Calon Guru

Hasil penelitian ini, guru dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik yang ada pada dongeng. Juga sebagai acuan dalam interaksi belajar mengajar di sekolah dan sebagai arahan yang jelas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membimbing kegiatan siswa secara bertahap.

3) Bagi peneliti.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian yang sejenis yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia juga pengetahuan, serta wawasan mengenai unsur intrinsik dongeng yang lebih relevan dengan pembelajaran saat ini. Dapat menjadi referensi terhadap penelitian yang sejenis

serta dapat mengembangkan penelitian tentang menentukan unsur intrinsik dongeng.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian difokuskan pada kemampuan menentukan unsur intrinsik dongeng. Tetapi penelitian memfokuskan penelitian berupa tema, penokohan, dan latar karena tiga pokok bahasan tersebut sudah pernah di ajarkan di sekolah. Selain itu tiga unsur tersebut kurang di pahami oleh siswa. Pada dongeng ketiga unsur tersebut saling berkaitan erat dan membentuk satu kesatuan yang padu, kesatuan organisme cerita. Ketiga unsur inilah yang terutama membentuk dan menunjukkan sosok cerita dalam sebuah karya fiksi. Subjek pada penelitian ini adalah kelas VII B sebanyak 22 siswa dan lokasi penelitian di SMPN 01 Sukosari.

